

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, mengenyam pendidikan minimal sampai ke jenjang pendidikan tinggi menjadi suatu tuntutan bagi setiap individu. Hal ini menjadi penting karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat sehingga untuk dapat bersaing dengan individu lain dibutuhkan modal keterampilan dan wawasan pengetahuan yang besar. Selain itu, meskipun tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang, namun pengalaman yang didapatkan oleh seorang individu ketika duduk di bangku kuliah sedikit banyak dapat membantu individu tersebut mengembangkan dirinya, baik dalam hal akademik/keilmuan maupun dalam hal keterampilan interpersonal dan intrapersonal seperti bagaimana membangun relasi atau cara pandang individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau kendala yang dihadapinya, Astrini (2011:453)

Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009 dalam (Astrini 2011:453) Di dalam situs Kementrian Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa hakekat dari pendidikan tinggi merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kadar ilmu pengetahuan dan pengamalan bagi mahasiswa dan lembaga dimana upaya itu bergulir menuju sasaran-sasaran pada tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tujuan pendidikan tinggi yang dilaksanakan di Indonesia adalah untuk memelihara keseimbangan wacana kehidupan sistem kelembagaan

masyarakat yang hakekatnya berarah ganda menuju kadar intelektual penyelesaian permasalahannya. Pendidikan tinggi juga diharapkan tidak sekedar proaktif berpartisipasi dalam pembangunan meterial jangka pendek, namun juga harus berpegang teguh pada berbagai keyakinan yang secara fundamental memberikan watak pada misi pendidikan tinggi, yaitu perhatian yang mendalam pada etika dan moral yang luhur. Tujuan dan hakekat pendidikan tinggi ini memberikan arahan kepada institusi pendidikan tinggi yang ada untuk dapat memberikan lulusan yang memiliki kualitas yang baik dilihat dari segi akademik dan juga non akademik (moral/akhlak).

Penyelenggara pendidikan tinggi yang bersifat formal adalah perguruan tinggi, dimana salah satu bentuk perguruan tinggi adalah universitas (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). Sedangkan sebutan bagi individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi adalah mahasiswa.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar di perguruan tinggi, depsiknas 2012 (dalam jurnal wulan & abdullah 2014:56).

Departemen Pendidikan Nasional (2009) melaporkan terus terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, akan tetapi persebaran perguruan tinggi di setiap kota, daerah, atau wilayah tersebut belum merata. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M Nuh (2004), juga mengatakan bahwa persebaran Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia belum merata, terlalu banyak terpusat

di kota-kota besar. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan khususnya pendidikan perguruan tinggi merupakan alasan utama para generasi penerus bangsa untuk merantau. Saat ini sudah banyak mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Seperti halnya di Palembang terlihat begitu banyak mahasiswa perantau khususnya di Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang, baik itu mahasiswa yang sudah lama maupun mahasiswa yang baru. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dimana peneliti menemukan banyaknya mahasiswa perantau berasal dari berbagai daerah, tapi disini peneliti hanya mengambil 5 subjek untuk penelitian yaitu mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dari pra-penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam rata-rata dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktu yang sudah ditentukan. dari data yang ada semenjak berdirinya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seperti halnya prodi Ekonomi Islam, pada angkatan 2014 yang berjumlah 300 orang pada tahun 2018 sudah mengikuti sidang munakosah sebanyak 263 mahasiswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan hampir 70% mahasiswa yang sarjana pada setiap angkatan

Penelitian Aprianti (2012) menemukan bahwa menyesuaikan diri dengan kebudayaan "tuan rumah" sangat sulit. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru, sama halnya

dengan pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Yi (dalam Lee, Koeske, Sales, 2004) melaporkan mahasiswa yang berasal dari luar daerah mengalami masalah yang unik, yaitu stres yang disebabkan tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, dan masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh proses penyesuaian diri.

Friedlander (dalam Tajalli, Sobhi, dan Ganbaripannah, 2010) juga menemukan bahwa bagi mahasiswa yang tinggal atau pindah jauh dari orang tua pada masa transisi ke perguruan tinggi dapat menyebabkan kurangnya kontak dan dukungan dari keluarga dan teman.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina (2008) menunjukkan bahwa, mahasiswa yang merantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan dari berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri.

Berlandaskan harapan dan tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa, maka sangatlah penting bagi mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ia hadapi selama menjalani masa perkuliahannya di universitas, (wulan & abdullah 2014:453).

Mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan lingkungan sekitar akan mengalami permasalahan karena kurang bisa berinteraksi dengan baik. Hurlock (2003:289) menambahkan bahwa ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan dalam dirinya. dapat menghambat remaja menjadi dewasa, (Dwi & Sri: 4)

Menurut Mappiare:1982 (dalam kumalasari 2012:21) penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya.

Menurut *Shoerto* heerdjan penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan, *Sunaryo* (2004:220)

Seorang ahli *A.A Sehneiders* mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkalaku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat di terima oleh lingkungannya, jadi penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dalam lingkungannya, (Siggih & Yulia 2008:95).

Menurut Alberlt dan Emmons ada empat aspek dalam penyesuaian diri yang pertama, *self knowledge* dan *self insight* yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut, *self objectifity* dan *self acceptance* yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia akan bersikap realistik yang kemudian mengarah pada penerimaan diri, *self development* dan *self control* yaitu kendali diri berarti mengarah diri, regulasi pada implus-implus, pemikiran – pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang

sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan keperibadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang, dan *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya, Kumalasari (2012:23)

Berbagai defenisi dan penjelasan parah ahli di atas menyimpulkan bahwa penyesuaian diri itu pada pokoknya adalah "Kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan", Alex Sobur (2003:527).

Penyesuaian diri mungkin saja berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia bisa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya boleh jadi mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya dan kurang menolongnya.

Saat ini ratusan ribu mahasiswa yang belajar di perguruan-perguruan tinggi atau Universitas, menghadapi lingkungan baru yang penuh dengan masalah penyesuaian diri. Ternyata, kebanyakan mahasiswa itu dapat menyesuaikan diri dengan gemira serta muda bergaul dengan teman-teman baru mereka. Akan tetapi, sebagian dari mereka gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menjahui dan menghindari mahasiswa lain, bahkan mungkin mempunyai sikap bermusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka

selalu dalam keadaan cemas dan tidak tenang, Alex Sobur (2003: 524).

Dalam praktiknya, penyesuaian diri pada mahasiswa perantau tergantung pada individu itu sendiri bagaimana individu tersebut mengatasi masalah yang sedang dialaminya, sehingga permasalahan tersebut bisa diatasi dengan baik.

Seperti halnya setelah melakukan observasi dan wawancara awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penyesuaian diri dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang?
- 1.2.2 Faktor Apa yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa perantau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana penyesuaian diri mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 1.3.2 Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa perantau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan perluasan teori-teori dibidang psikologi sosial yaitu mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Fatah Palembang khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis islam. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya sumber kepustakaan mengenai psikologi sosial, sehingga penelitian nantinya diharapkan dijadikan sebagai penunjang bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa perantau

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan memberi wawasan pada mahasiswa perantau bahwasannya begitu pentingnya penyesuaian diri yang baik agar dapat menjadi pribadi yang tidak merugi.

1.4.2.2 Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini agar masyarakat dapat merenungi betapa pentingnya penyesuaian diri yang baik

untuk mencapai keharmonian untuk diri sendiri maupun lingkungan.

1.4.2.3. Bagi orang tua

Diharapkan pada orang tua agar dapat memperhatikan anak-anaknya dan memberi dukungan yang positif agar pertumbuhan sang anak berjalan dengan semestinya atau baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Sehubungan dengan penulisan penelitian tentang “*penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang*” terdapat beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian peneliti. Berikut peneliti akan menerangkan berbagai penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

Ahmad Isham Nadzir tahun 2013 dengan judul *Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren*, hasil penelitian menunjukkan: ada hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren, Nadzir (2013:706) Siska Adinda Prabowo Putri tahun 2010, *Penyesuaian Diri Pada Remaja Obesitas Ditinjau Dari Kematangan Emosi dan Jenis Kelamin*, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Obesitas, hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan $r = 0,5710$ dengan $p < 0,05$ (Putri 2010:100).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Oki Tri Handono dan Khoiruddi Bashori Fakultas Psikologi Universitas Ahmada Dahlan Yogyakarta. Yang melakukan

penelitian dengan metode kuantitatif dengan judul "*hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru*". Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan stres lingkungan pada santri baru (Handono & Bashori, 2013).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Meidianan Pritaningrum dan Wiwin Hendriani Farida Ainur Rohman, fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yang melakukan penelitian dengan metode eksperimen dengan judul "*pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan penelitian harga diri, kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda penyesuaian dirinya. Setelah pelatihan terhadap perbedaan penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ($U = 3,0; p < 0.01$), dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja (Rohman & pritaningrum, 2004). Berdasarkan dari penelitian di atas perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di kota yang berbeda, metode dan subjek yang berbeda pula. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Oleh karena itu peneliti memposisikan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu untuk melengkapi dan memberikan tambahan informasi mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Uin Raden Fatah Palembang.